



PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENANAMAN RASA CINTA TANAH AIR DAN BUDAYA PADA ANAK USIA DINI

Dhinanda Aulia¹, Indah Khairani Hasibuan², Khairani Munadia³, Masganti Sitorus⁴

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: dhinanda0308213056@uinsu.ac.id¹, indah0308212036@uinsu.ac.id²,

khairani0308213060@uinsu.ac.id³, masganti@uinsu.ac.id⁴.

<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960>

Abstract

This study aims to analyze the role of parenting on the cultivation of the value of love for homeland and local culture in early childhood. In the era of globalization that brings foreign cultural influences, the role of parents as educators at home is very important. Through a qualitative approach and literature study, this research found that democratic parenting is more effective in building children's sense of attachment to their culture, through involvement in discussions and direct experience. In contrast, authoritarian and permissive parenting can hinder children's understanding of cultural values and reduce their love for their homeland. The results of this study emphasize the importance of creating a balanced, loving environment and providing clear guidance so that children can grow into individuals who are proud of their cultural identity. Thus, parents are expected to implement parenting patterns that support the cultivation of national and cultural values in the next generation.

Keywords: Parenting, Love for the Country, Local Culture. Early Childhood, Cultural Identity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pola asuh orang tua terhadap penanaman nilai cinta tanah air dan budaya lokal pada anak usia dini. Dalam era globalisasi yang membawa pengaruh budaya asing, peran orang tua sebagai pendidik di rumah menjadi sangat penting. Melalui pendekatan kualitatif dan studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa pola asuh yang demokratis lebih efektif dalam membangun rasa keterikatan anak terhadap budaya mereka, melalui keterlibatan dalam diskusi dan pengalaman langsung. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif dapat menghambat pemahaman anak terhadap nilai-nilai budaya dan mengurangi rasa cinta mereka terhadap tanah air. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang seimbang, penuh kasih sayang, dan memberikan bimbingan yang jelas agar anak-anak dapat

ARTICLE HISTORY

Received 17 Des 2024

Revised 20 Des 2024

Accepted 23 Des 2024

tumbuh menjadi individu yang bangga terhadap identitas budaya mereka. Dengan demikian, orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang mendukung penanaman nilai-nilai kebangsaan dan kebudayaan pada generasi penerus.

Kata kunci: Pola Asuh, Cinta Tanah Air, Budaya Lokal. Anak Usia Dini, Identitas Budaya

INTRODUCTION

Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah mempercepat arus budaya asing. Arus budaya ini dapat memengaruhi cara berpikir, nilai-nilai, dan cara hidup anakanak sejak usia dini. Meskipun kemajuan ini memiliki banyak manfaat, pengaruh budaya global dapat merusak tradisi dan rasa nasionalisme generasi muda. Dalam situasi seperti ini, keluarga memainkan peran penting sebagai benteng utama dalam membentuk anak-anak yang memiliki rasa nasionalisme dan cinta budaya lokal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan awal atau tempat pendidikan kedua setelah pendidikan dari orang tua. Dalam penerapan pendidikan pada anak usia dini, pola asuh orang tua sangat mempengaruhi seluruh aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial emosional (Fajzrina et al., 2023). Pola asuh orang tua yang tepat dapat membentuk kesiapan dan kemampuan anak dalam mengolah emosi dan bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat (Marlisa, 2019).

Pola Asuh Pola asuh adalah cara interaksi dan sikap diterapkan untuk membangun hubungan, membimbing perilaku, dan memenuhi kebutuhan perkembangan. Pola asuh yang baik memiliki aturan yang jelas, apresiasi, perhatian, dan respons yang seimbang. Memberikan hadiah atau apresiasi, perhatian yang tulus, dan respons yang tepat terhadap keinginan dapat menumbuhkan rasa aman, keyakinan diri, dan rasa dihargai (Aji & Wangid, 2022).

Anak usia dini berada pada masa keemasan (golden age period) bagi perkembangan seluruh aspek dalam kehidupannya, baik itu perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, dan pembentukan karakter. Pada pembentukan karakter anak usia dini, peran pola asuh orang tua merupakan pilar utama dalam pendidikan anak usia dini. Karakter pada anak usia dini dapat berkembang dengan mendapatkan stimulus yang baik; sebaliknya, jika stimulus yang buruk diberikan, maka hal tersebut dapat membentuk karakter yang buruk bagi anak usia dini (Latifah, 2020).

Selain perkembangan karakter, pola asuh orang tua juga memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak dalam aspek lainnya, seperti perkembangan bicara, kemandirian, cara bergaul, dan kecerdasan moral. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh secara tepat dan bijak sesuai dengan kondisi anak serta memahami tahap tumbuh kembang anak dengan baik agar orang tua dapat memberikan perhatian terhadap setiap tumbuh kembang anak (Elan & Handayani, 2023).

Pola asuh orang tua juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal anak, seperti adanya akulturasi budaya asuh orang tua lokal dan pendatang. Selain itu, kondisi orang tua yang merantau untuk bekerja juga dapat mempengaruhi pola asuh yang diberikan kepada anak. Oleh karena itu, penelitian terkait pola asuh orang tua penting dilakukan untuk mengkaji perannya terhadap perkembangan anak, baik dalam aspek sosial, emosional, maupun karakter (Latifah, 2020).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode studi literatur atau kepustakaan. Fokus dari penelitian ini adalah buku-buku, jurnal-jurnal, dan literatur lainnya. Selanjutnya, data yang diperoleh dari studi ini dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, yang berarti hasilnya digambarkan dengan cara yang jelas, objektif, sistematis, dan kritis, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang dapat diterima.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil:

Berdasarkan beberapa rujukan artikel yang dibaca oleh peneliti ditemukan bahwa:

1. Pola Asuh Orang Tua Berperan Dalam Perkembangan Karakter Anak

Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak usia dini, termasuk rasa cinta tanah air dan budaya (Fajzrina et al., 2023), (Latifah, 2020), (Marlisa, 2019), (Hendri, 2019). Pola asuh yang tepat dapat membentuk kesiapan dan kemampuan anak dalam mengembangkan rasa cinta terhadap budaya dan tanah airnya.

2. Pola Asuh Demokratis Efektif dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua dapat efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk rasa cinta tanah air dan budaya, pada anak usia dini (Tabi'in, 2020),

(Alwi et al., 2016), (Yeni Marlina et al., 2023), (Durrotunnafisa & Rosy, 2023) dan (Az-Zahra et al., 2024). Pola asuh demokratis memberikan kesempatan bagi anak untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dan mengembangkan kemandirian (Tabi'in, 2020).

3. Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal dan Kondisi Orang Tua Perantau

Selain pola asuh, lingkungan tempat tinggal anak juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter, seperti adanya akulturasi budaya antara orang tua lokal dan pendatang. Selain itu, kondisi orang tua yang merantau untuk bekerja juga dapat mempengaruhi pola asuh yang diberikan kepada anak (Lestari, 2019).

4. Pentingnya Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Cinta Tanah Air

Selain pola asuh orang tua, peran guru di sekolah juga penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk rasa cinta tanah air dan budaya, pada anak usia dini (Aji & Wangid, 2022). Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang dapat membantu menumbuhkan rasa cinta tanah air pada anak. Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak usia dini, termasuk rasa cinta tanah air dan budaya. Pola asuh demokratis terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Selain itu, lingkungan tempat tinggal anak dan kondisi orang tua perantau juga dapat mempengaruhi pola asuh yang diberikan. Peran guru di sekolah juga penting dalam menanamkan nilai cinta tanah air pada anak usia dini.

Pembahasan:

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai cinta tanah air dan budaya lokal pada anak-anak usia dini. Peran orang tua sebagai pengasuh dan pendidik di rumah menjadi sangat penting dalam konteks globalisasi yang semakin berkembang, di mana budaya asing seringkali mendominasi. Orang tua dapat membangun identitas budaya anak dan menanamkan rasa bangga terhadap warisan budaya mereka melalui pola asuh yang mereka gunakan.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pola asuh yang demokratis terbukti menanamkan nilai-nilai budaya lebih baik pada anak. Orang tua yang menerapkan pendekatan ini cenderung melibatkan anak dalam diskusi mengenai nilai-nilai budaya yang penting, memberikan kesempatan bagi anak untuk mengalami dan

mengamati tradisi, serta mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan budaya. Misalnya, dengan mengajak anak untuk mengikuti perayaan tradisional, belajar bahasa daerah, atau mendengarkan cerita rakyat, orang tua dapat menciptakan pengalaman yang mendalam dan bermakna bagi anak. Selain meningkatkan pengetahuan anak tentang budaya lokal, ini juga membantu mereka lebih dekat dengan prinsip, kebiasaan, dan tradisi yang ada di masyarakat mereka.

Sebaliknya, pola asuh otoriter dapat menghambat pemahaman anak terhadap budaya mereka. Dalam pola asuh ini, anak-anak sering kali dipaksa untuk mengikuti aturan tanpa adanya ruang untuk berdiskusi atau mengungkapkan pendapat (Taib et al., 2020). Akibatnya, anak-anak yang dibesarkan dalam pola asuh otoriter mungkin menerima nilai-nilai budaya secara mekanis, tanpa pemahaman yang mendalam. Mereka cenderung tidak memiliki rasa bangga terhadap budaya lokal dan mungkin merasa terasing dari identitas budaya mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang kaku dan kurang melibatkan anak dalam proses pembelajaran budaya dapat berdampak negatif pada pengembangan karakter dan identitas anak (Zulfa, 2019).

Pola asuh yang baik bukan hanya menanamkan nilai budaya, tetapi juga rasa cinta tanah air. Menurut penelitian, anak-anak yang dididik di lingkungan yang menghargai sejarah negara dan budaya lokal cenderung memiliki rasa nasionalisme yang lebih tinggi. Interaksi sehari-hari yang melibatkan pengenalan bahasa lokal, cerita rakyat, dan tradisi nasional dapat memperkuat ikatan emosional anak dengan tanah air mereka. Misalnya, ketika orang tua mengajarkan anak tentang sejarah perjuangan bangsa atau mengenalkan mereka pada lagu-lagu nasional, anak-anak dapat mengembangkan rasa cinta yang mendalam terhadap tanah air mereka.

Namun, pola asuh permisif dapat menyebabkan anak menjadi kurang memahami batasan dan tanggung jawab. Anak-anak yang dibesarkan dalam pola ini sering kali diberikan kebebasan yang berlebihan tanpa bimbingan yang memadai. Dalam situasi ini, anak mungkin tidak mendapatkan pemahaman yang jelas tentang nilai-nilai dan tanggung jawab yang harus mereka pegang. Akibatnya, mereka tidak hanya kehilangan kesempatan untuk belajar tentang budaya lokal, tetapi juga gagal

mengembangkan rasa cinta yang mendalam terhadap tanah air mereka. Tanpa adanya batasan dan arahan yang jelas, Anak-anak yang dibesarkan di lingkungan yang permisif lebih rentan terhadap pengaruh dari budaya asing yang bertentangan dengan prinsip budaya lokal (Wijono et al., 2021).

Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi orang tua dan pendidik dalam menjalankan peran mereka. Diperlukan pendekatan yang seimbang antara kebebasan dan pengawasan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan budaya pada anak. Orang tua diharapkan dapat membuat lingkungan yang penuh perhatian, dengan batasan yang jelas, serta melibatkan anak dalam kegiatan yang menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal dan tanah air. Dengan menciptakan suasana yang mendukung, anak-anak akan lebih mudah berbicara dan bertanya tentang prinsip-prinsip budaya yang ada di sekitar mereka. Dengan memahami peran dan pengaruh pola asuh yang berbeda, orang tua dapat menggunakan pendekatan yang lebih baik dalam mendidik anak-anak mereka. Anak-anak yang dididik dengan cara yang baik akan membantu anak-anak memahami dan menghargai budaya mereka, dan ini akan membentuk generasi berikutnya yang memiliki rasa cinta yang kuat terhadap tanah air dan budaya mereka sendiri.

Oleh sebab itu, sangat penting bagi semua orang, termasuk lembaga pendidikan, untuk bekerja sama dengan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai cinta budaya lokal dan tanah air pada anak usia dini.

CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai cinta tanah air dan budaya lokal pada anak-anak usia dini. Melalui melibatkan anak dalam diskusi dan pengalaman budaya, pola asuh yang demokratis terbukti lebih baik dalam membangun rasa keterikatan dan cinta anak terhadap budaya mereka. Sebaliknya, pola asuh yang otoriter dan permisif dapat menghambat pemahaman dan cinta anak terhadap budaya dan tanah air mereka.

Oleh sebab itu, penting bagi orang tua untuk memberikan bimbingan yang jelas dan menciptakan lingkungan yang seimbang dan penuh kasih sayang. Dengan metode yang tepat, anak-anak dapat tumbuh menjadi orang-orang yang bangga akan budaya mereka dan siap melestarikan budaya tersebut di masa depan.



REFERENCES

- Aji, A. P., & Wangid, M. N. (2022). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua pada Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2718–2724. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1135>
- Alwi, M. H., Nurfaridah, K., Purba, S. A. B., Hati, S. P., & Nasution, F. (2016). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1(3), 13067–13075.
- Az-Zahra, S. F., Pertiwi, H., Athallah, M. D. A., & ... (2024). Pengaruh Pola Asuh Keluarga Terhadap Karakter Anak Dalam Pendidikan Islam Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, ..., 2(1), 106–116. <https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/128%0Ahttps://jpk.joln.org/index.php/2/article/download/128/136>
- Durrotunnafisa, D., & Rosy, B. (2023). Sosialisasi Peran Pola Asuh Orang Tua Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Warga Desa Nglaban Melalui Posyandu Balita Desa Nglaban. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 84–91. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v3i2.451>
- Elan, E., & Handayani, S. (2023). Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2951–2960. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2968>
- Fajzrina, L. N. W., Fatmawati, F., Munawarah, M., Ngaisah, N. C., Fajarrini, A., Meilasari, D., & Hermawati, K. A. (2023). Perkembangan Kognitif dan Emosional Anak Usia 5 Tahun Melalui Gerak dan Lagu. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 5(1), 16–30. <https://doi.org/10.15642/jeced.v5i1.2316>
- Hendri. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6528>
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84–90. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>
- Marlisa, L. (2019). Harmonisasi Pola Asuh Keluarga Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 1(01), 136–146. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v1i01.16>
- Tabi'in, A. (2020). Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9581>
- Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 128–137. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>
- Wijono, H. A., Nafiah, U., & Lailiyah, N. (2021). Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 155–174.
- Yeni Marlina, Desi, D., & Dary, D. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia 6-11 Tahun di Salatiga. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6(2), 218–227. <https://doi.org/10.33369/jvk.v6i2.31417>
- Zulfa, M. Y. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Mau'izhah*, 9(1), 75. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v9i1.18>